

BAB III

3. Analisis Data

3.1. Analisa Kebutuhan Ruang

3.1.1. Identifikasi Pelaku dan Kegiatan

Sebuah bangunan harus dapat memwadahi kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku kegiatan. Bangunan Pesanggrahan Didik Nini Thowok di Jogjakarta sebagai wadah sebuah sarana pendidikan untuk melestarikan budaya bangsa, yaitu kesenian tari. Yang diharapkan mampu berfungsi secara optimal. Berikut ini identifikasi pelaku beserta pola kegiatannya :

❖ Pengajar

Merupakan subyek penggerak dalam kegiatan belajar mengajar.

Karakteristik kegiatan pengajar meliputi :

- a. Melakukan pengarahan kepada para siswa tentang tarian, kostum maupun make up, dapat disebut kegiatan teoritis.
- b. Melakukan praktek secara langsung kepada para siswa.

❖ Siswa

Siswa merupakan unsur penting dalam bidang pendidikan, karena jika tak ada siswa maka lembaga tersebut tidak dapat berkembang. Karakteristik kegiatan siswa meliputi :

- a. Mendengarkan penjelasan dari pengajar.
- b. Mempraktekkan kegiatan tari, make up maupun kostum sesuai dengan apa yang didapatnya secara teori.
- c. Melakukan training job.
- d. Melakukan tes akhir.

❖ Pegawai Tata Usaha

Merupakan pendukung dalam urusan non-teknis suatu lembaga pendidikan. Karakteristik kegiatan Pegawai Tata Usaha meliputi :

- a. Memegang urusan administrasi siswa maupun pegawai.

b. Melakukan tanggung jawab edukatif dalam lembaga.

❖ **Pengelola**

Merupakan pemegang keseluruhan pada bidang akomodasi.

Karakteristik kegiatan pengelola meliputi :

- a. Mengelola bidang administrasi pada kegiatan pendukung. (pertunjukan dan cottage)
- b. Memberikan dan mencari informasi tentang perkembangan tari didalam negeri maupun diluar negeri.
- c. Melakukan promosi tentang adanya kelembagaan tari kepada public.
- d. Melakukan pemasaran secara aktif tentang kegiatan yang ada dalam lembaga.

❖ **Pemilik**

Merupakan pendiri dan sekaligus memiliki lembaga dan seluruh bidang akomodasinya. Karakteristik kegiatan pemilik meliputi :

- a. Mengawasi jalannya kegiatan pendidikan dan kegiatan pendukung lainnya.
- b. Menjadi instruktur tari, kostum dan make up, sebagai instruktur senior.
- c. Melakukan refreshing atau beristirahat.

❖ **Pengunjung**

Pengunjung merupakan wisatawan atau hanya orang yang sekedar ingin mengetahui tentang kesenian. Wisatawan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- Wisatawan domestic. Kebanyakan dari daerah Jawa dan Bali.
- Wisatawan mancanegara. Selama ini kerjasama yang telah terjalin banyak dari kalangan Jepang, Korea, China, Amerika Serikat, Inggris, Malaysia, dan Singapura. Tetapi intensitas

wisatawan manca yang sering mengunjungi kediaman Didik adalah dari Jepang.

Pengunjung yang datang tidak hanya untuk menikmati pertunjukan tetapi bisa saja untuk menikmati bangunan pesanggrahan.

Karakteristik kegiatan pengunjung meliputi :

- a. Melihat pertunjukan kesenian.
- b. Melihat pelatihan kesenian.
- c. Mencari informasi tentang kesenian tari.
- d. Menginap. (wisatawan yang datang dari jauh)

❖ **Petugas Servis**

Petugas servis ini meliputi kebersihan keseluruhan ruang, yang mengurus peralatan teknis pada pertunjukan, dan bagian keamanan. Adapun karakteristik kegiatannya adalah :

- a. Melakukan bersih – bersih di semua ruangan.
- b. Mengurus peralatan panggung secara teknis.
- c. Menjaga keamanan lingkungan pesanggrahan.

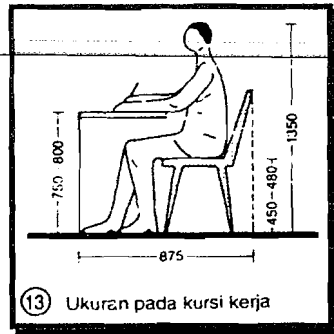
3.1.2. Kategori (Pengelompokan) Kegiatan

■ **Kegiatan Utama**

Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan kesenian. Adapun macam kegiatan itu meliputi:

- a. *Pelatihan kesenian secara teori.*

Dalam kegiatan penyampaian materi secara teori terdapat berbagai kegiatan pada obyek pelakunya, yaitu siswa dan pengajar.

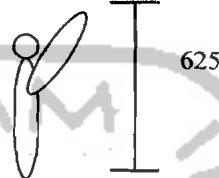


Merupakan standart ukuran posisi orang duduk menggunakan meja.



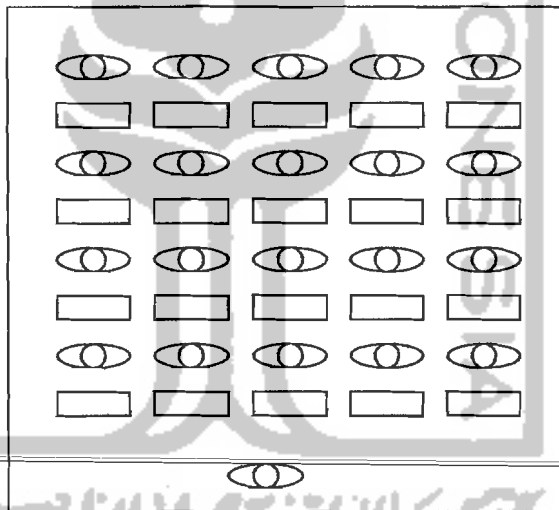
Posisi orang berdiri tegak

|625|



625

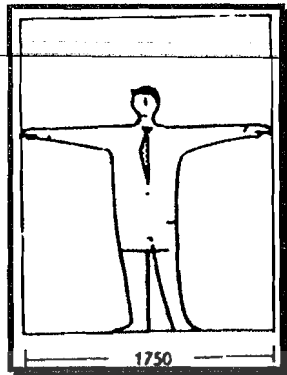
Kebutuhan tempat saat pengajar menulis pada whiteboard



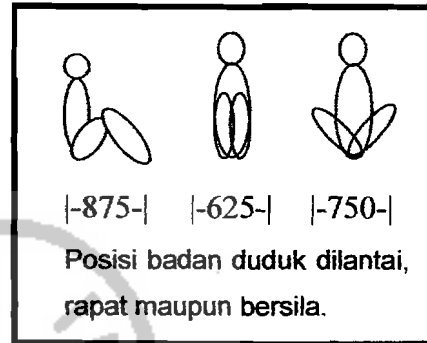
Kondisi dalam sebuah kelas teori

b. *Pelatihan kesenian tari secara praktek.*

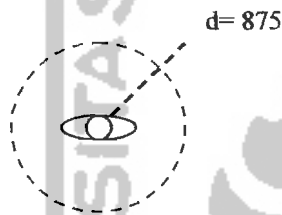
Dalam kegiatan pelatihan secara praktek atau langsung sama halnya dengan kegiatan teori yang melibatkan siswa dan pengajar. Tetapi dalam berkegiatan lebih terfokus pada kegiatan olah gerak yang membutuhkan keruangan yang cukup memadai.



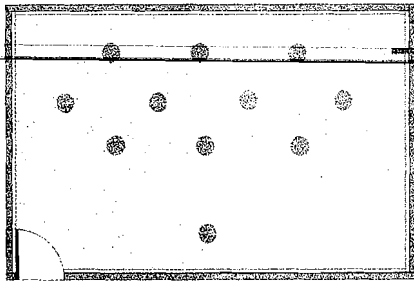
Posisi badan
dengan tangan
terlentang



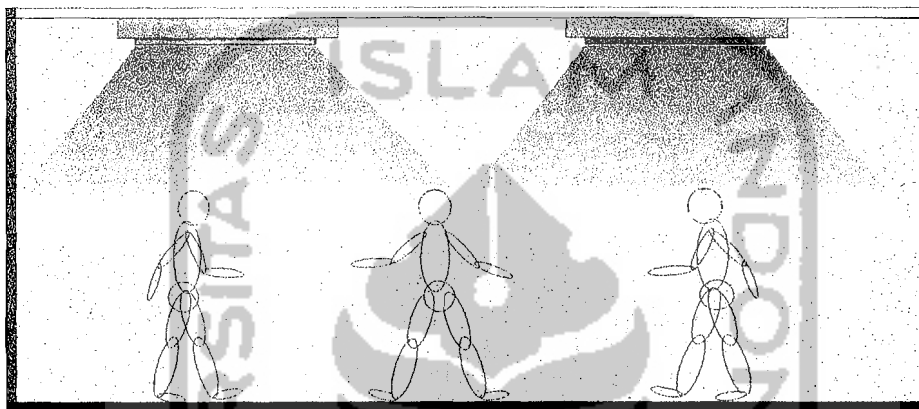
Posisi badan duduk dilantai,
rapat maupun bersila.



Dalam kegiatan praktek ini juga harus mempertimbangkan pemilihan bahan dalam kelas praktek atau dapat disebut sebagai kelas studio. Ruang studio pada dinding – dindingnya menggunakan pelapis kaca yang difungsikan sebagai media untuk siswa agar dapat mengamati bentuk gerakan yang benar sesuai dengan ketentuan. Kaca ini dapat mempermudah bagi para pengajar untuk mengoreksi siswanya yang melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan perintah sang pengajar. Selain kaca bahan bangunan yang harus diperhatikan adalah penutup lantai. Penutup lantai yang digunakan tidak boleh licin karena dalam pelatihan menari ini banyak gerakan memutar, berjalan kedepan, kebelakang, menyamping, ataupun gerakan lain yang terfokus pada kaki. Sehingga contoh bahan penutup lantai yang baik adalah berbahan kayu.



Dinding menggunakan pelapis kaca



300 cm

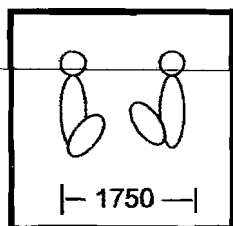
Penutup lantai dari bahan kayu

c. *Pelajaran kesenian make up secara praktek.*

Pelajaran ini merupakan bagian dari kegiatan praktek. Dimana posisi pengajaran bisa dilakukan dengan teori terlebih dahulu yang kemudian diikuti dengan praktek. Kegiatan praktek ini dapat dilakukan dengan dua cara, lesehan dan duduk menghadap meja rias.



Duduk lesehan merupakan cara yang praktis untuk mengajarkan pada kelas make up



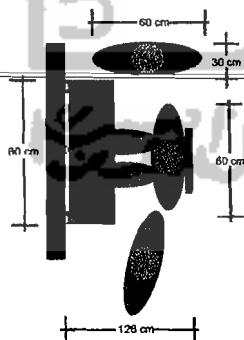
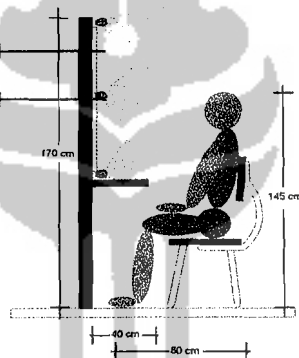
Dengan berhadapan merupakan cara yang efektif untuk kelas make up



Dengan cara lesehan membentuk setengah lingkaran, bisa dilakukan antara 5 – 7 orang

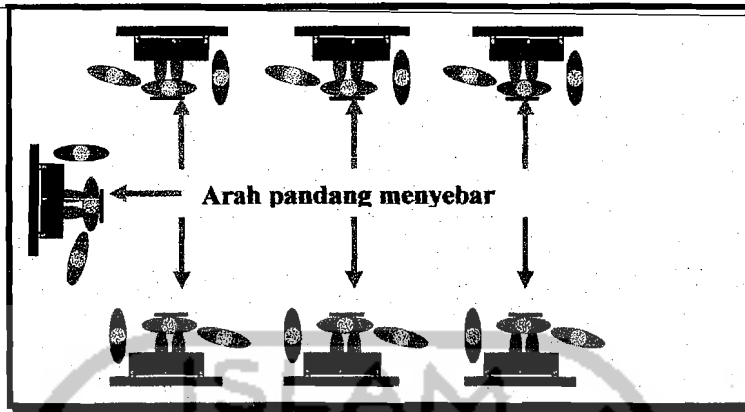
Karakter dari praktek make up sendiri bisa dilihat dibawah ini:

Kaca
Pencahaya
an untuk
menyinari
area wajah
yang
sedang di
make up



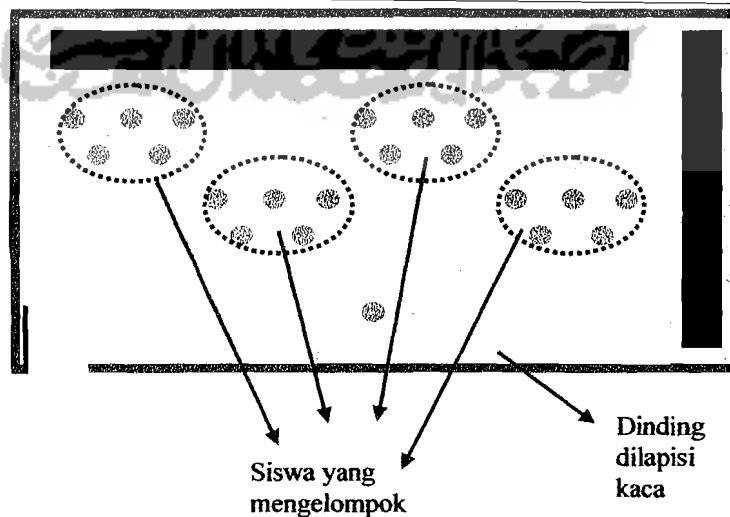
Posisi saat dalam ruang make up dengan menggunakan meja rias. Kondisi pelatihan, dalam satu meja untuk tiga orang

Dalam satu kelas terdapat 20 anak untuk kelas praktek dengan menggunakan meja rias. Sedangkan metode pengajarannya dengan berkelompok 2- 3 orang.



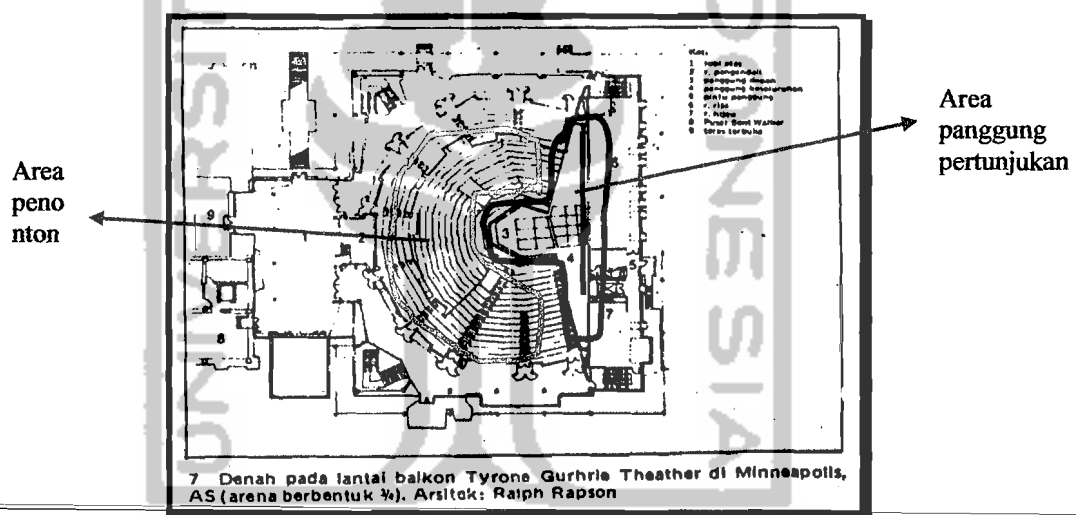
d. *Pelajaran pemilihan kostum.*

Kelas pemilihan kostum dilakukan dengan metode teori yang disampaikan dalam kelas dengan fasilitas meja dan kursi dan juga dengan cara praktek dengan membawa para siswa keruang kostum untuk mengenalkan cara pemakaian kostum secara dekat dan dapat langsung dipraktikkan/diperagakan. Dalam ruang peragaan haruslah dapat menampung 20 orang siswa, juga terdapat almari penyimpan kostum dan sedikit ruang untuk peragaan.

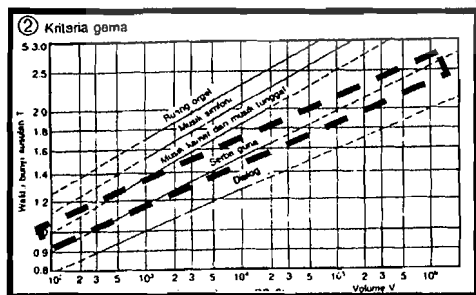


e. Kegiatan training job/PKL.

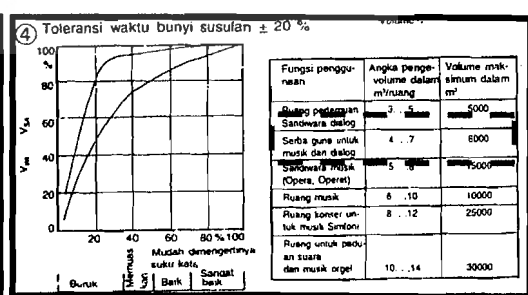
Kegiatan ini dilakukan oleh para siswa yang telah melewati rangkaian kurikulum yang telah ditentukan. Siswa yang memasuki level ini diwajibkan untuk melakukan pertunjukan sesuai dengan tarian yang mereka pilih, biasanya dilakukan bersamaan, satu kelompok. Maka dalam lingkungan pesanggrahan diperlukan bangunan gedung pertunjukan. Gedung ini diharapkan hanya menampung sebanyak 90 orang karena dengan jumlah yang sedikit itu akan menjadikan kegiatan pertunjukan akan lebih terfokus dan efektif.



Gambar diatas merupakan gedung teater yang berada di Minneapolis, AS (arena berbentuk 3/4)¹

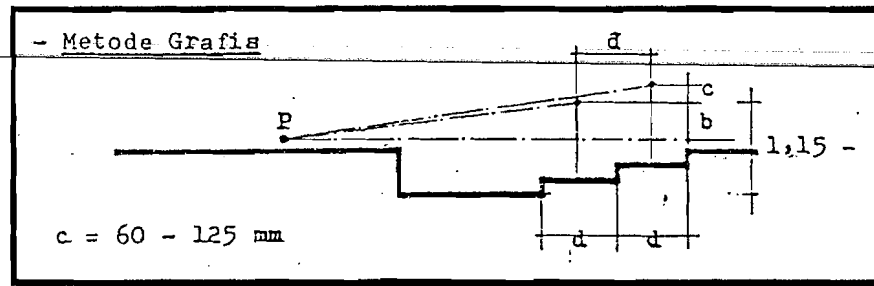


Gambar grafik kriteria gema



Gambar grafik bunyi susulan.

¹ Data Arsitek Jilid 2, Ernst Neufert, gedung – gedung pertunjukan, hal. 129.



Penentuan kualitas pandang pada ruang pertunjukan.

f. Pelaksanaan ujian/tes akhir.

Ujian tes akan dilakukan dengan metode tulisan dan praktek. Seperti halnya yang lainnya, ujian tertulis menggunakan media meja dan kursi sedangkan ujian lisan akan dilakukan di kelas studio. Dimana siswa harus dapat mempraktekkan langsung tarian yang akan diujikan. Kelas studio yang digunakan juga harus menggunakan bahan bangunan yang tidak memantulkan bunyi.

Beton ringan dan beton dalam dinding tanpa akur dan petat setinggi enter tantai, ke'ua sisinya diploster setebal 15 mm.

31	DIN	Beton gas dan beton busa	0,6	—	—	600	360
32	4154		0,8	437,5	400	375	360
34		Beton batu apung, beton terak batu	0,8	437,5	400	375	360
35		bars, beton batu kumat batu beta	1	375	425	312,5	360
3j		rian lainnya.	1,2	312,5	425	250	—
37	DIN		1,4	250	400	—	350
38	4232		1,6	250	450	187,5	350
39		Beton dari timbunan yang berling	1,7	250	475	187,5	370
40		renik dari bahan, timbunan yang	1,5	250	425	—	—
41		tidak berling renik, misalnya pasir	1,7	250	475	187,5	370
		kasar	1,9	187,5	406	—	—
42	DIN	Beton pasir kasar atau beton batu					
	1047	kumat dengan konstruktal tertutup					

⑦ Tabel minimum dinding yang selapis dengan ukuran pelindung bunyi udara $LSM \geq 0 \text{ dB}$.

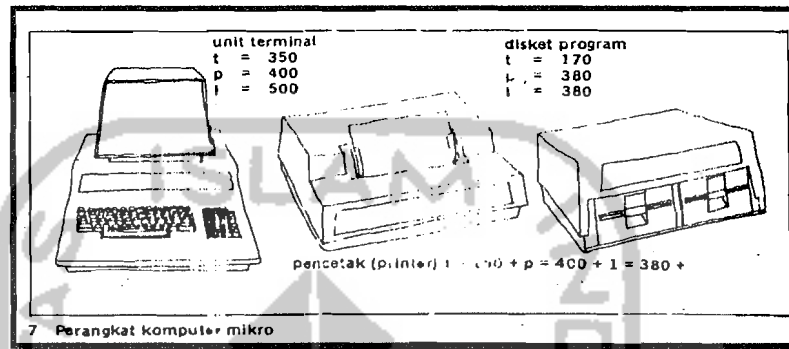
Gambar table ukuran dinding untuk pelindung bunyi.

g. Melakukan kegiatan administrasi.

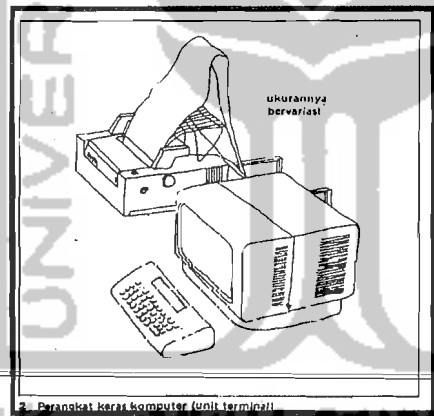
Kegiatan administrasi berhubungan erat dengan bagian tata usaha atau perkantoran. Disini akan banyak kegiatan yang melibatkan siswa, pengajar dan karyawan. Adapun macam perabot yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:



Merupakan kegiatan bagian administrasi dalam hal pengumpulan data



Perangkat computer beserta dimensinya



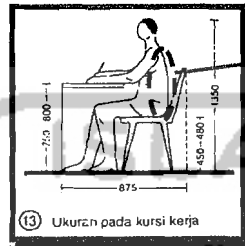
Perangkat printer untuk keperluan perkantoran

h. Pengumpulan referensi tentang kesenian.

Pengumpulan referensi dapat berupa adanya ruang untuk mewadahi buku – buku pengetahuan umum maupun khusus tentang kesenian. Adapun persyaratan ruang perpustakaan yang baik adalah memenuhi beberapa criteria dibawah ini:

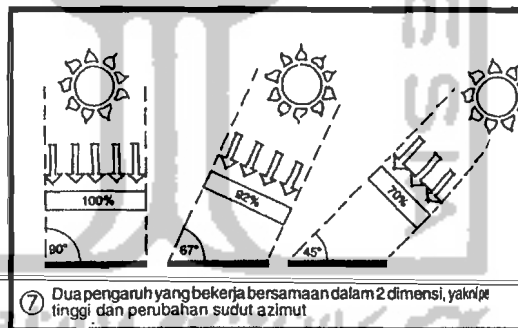
- Area professional/ pengelola.
- Terdapat ruang audio visual.
- Rak buku – buku (umum, kesenian, dan majalah)

- Ruang catalog.
- Ruang fotocopy.
- Laboratorium computer.
- Ruang baca. Dilengkapi dengan fasilitas meja kursi yang ergonomic.

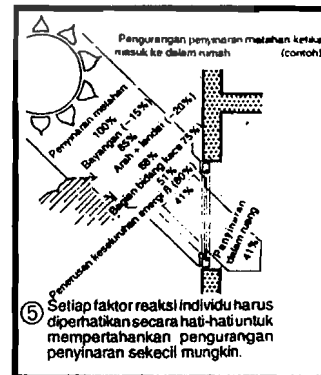
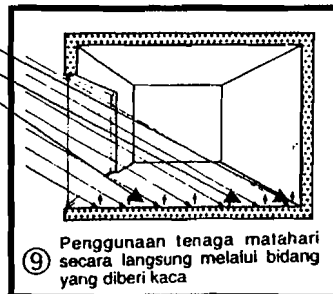


Kondisi duduk yang kurang nyaman akan menyebabkan kelelahan pada punggung atau tulang belakang

- Ruang referensi.
- Memiliki sirkulasi ruang yang cukup.
- Ruangan tidak lembab.
- Cahaya cukup. Alami maupun buatan.



Kedudukan sinar matahari pada sudut tertentu.



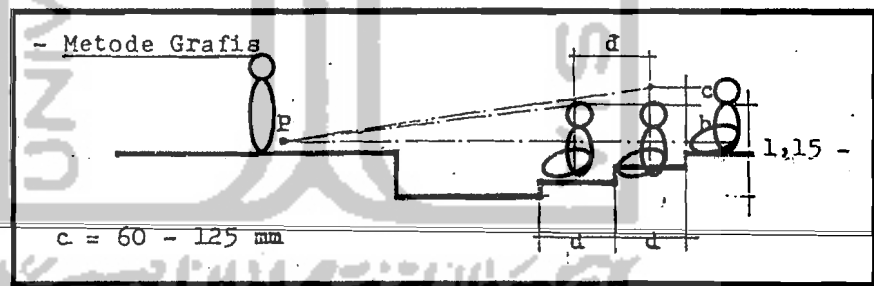
Dengan banyaknya sinar matahari yang masuk keruangan menjadikan buku – buku yang ada tidak lembab.

► Kegiatan Pendukung

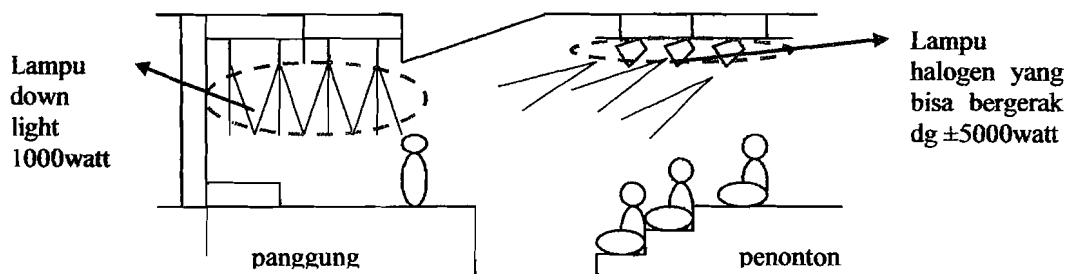
Berupa sarana yang diperlukan sebagai pelengkap atau pendukung kegiatan utama. Hal ini dapat berupa sarana akomodasi yang dapat semakin berkembangnya pesanggrahan ini. Adapun kegiatan itu meliputi:

a. Mengadakan pertunjukan seni.

Untuk memasyarakatkan kesenian terutama seni tari maka perlu adanya suatu ruang pertunjukan. Ruang pertunjukan ini juga dapat digunakan bagi para siswa yang akan melangsungkan pertunjukan guna syarat kelulusan tugas akhir mereka. Ruang pertunjukan yang baik untuk pertunjukan tari yaitu bagian panggung maksimal sejajar dengan penonton. Ini difungsikan agar dalam pertunjukan dapat berlangsung dan pesan yang disampaikan dalam tari dapat dirasakan dan diterima oleh penonton.



Dalam sebuah tari yang diekspos adalah seluruh bagian tubuh penari, jadi diharapkan pencahayaan dalam sebuah panggung pertunjukan dapat menyinari seluruh bagian tubuh sang penari.



- b. *Memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang perkembangan kesenian dalam pesanggrahan.*

Dalam ruang ini baiknya terdapat sarana untuk menyebarkan kesenian baik itu melalui media internet, selebaran, dan pengumuman.

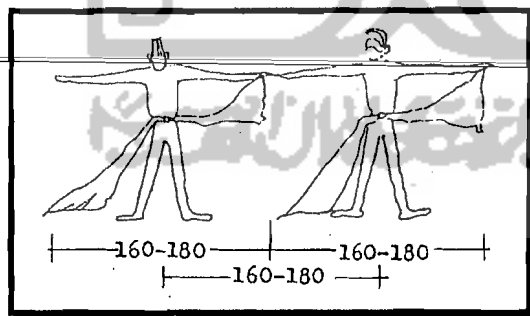
- c. *Melakukan istirahat dan refreshing. Menginap bagi para wisatawan yang dianggap dekat*

Perlunya untuk beristirahat tidak hanya bagi pengajar atau pengelola tetapi bagi tamu yang dekat dengan pemilik juga mendapat fasilitas untuk beristirahat dengan menginap. Dalam penginapan tersebut juga dilengkapi dengan ruang servis yang memadai.

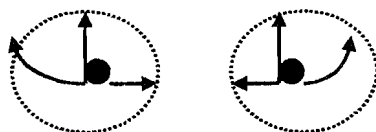
3.1.2. Analisa Karakteristik Tarian

3.1.2.1. Tari Merak Gandrung

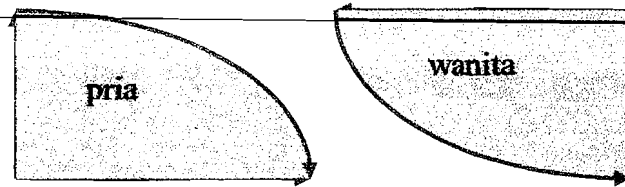
Tari ini dimainkan oleh dua orang penari, satu pria dan satu wanita. Karakter dari tarian ini sangat lincah.



Ukuran jarak antar penari



Arah gerak penari pria dan wanita



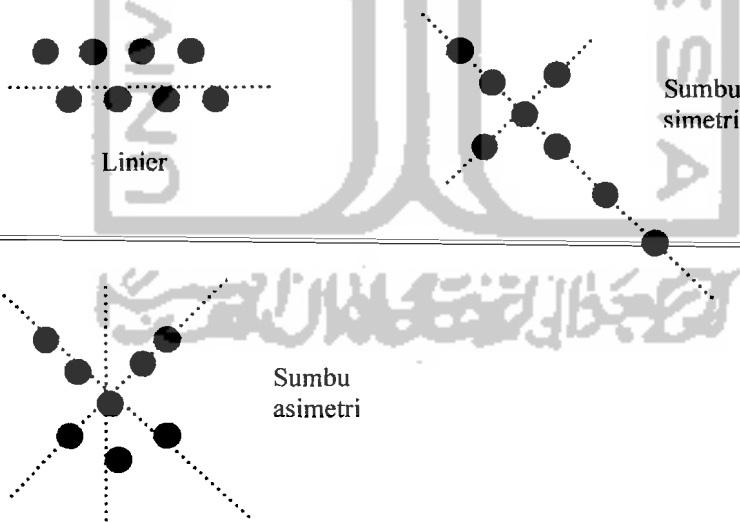
Arah gerak penari setelah dihubungkan

Sehingga dapat dilihat bahwa salah satu bentuk fleksibilitas dalam tarian merak gandrung adalah kemudahan pencapaian suatu tempat dan pergerakan luasan ruang yang dibutuhkan penari baik dalam posisi diam atau bergerak.

3.1.2.2. Tari Masatria

Tari masatria dilakukan berkelompok dengan jumlah maksimum tidak terbatas dan batas minimum dua orang. Karakter dari tarian ini adalah semangat dan keceriaan.

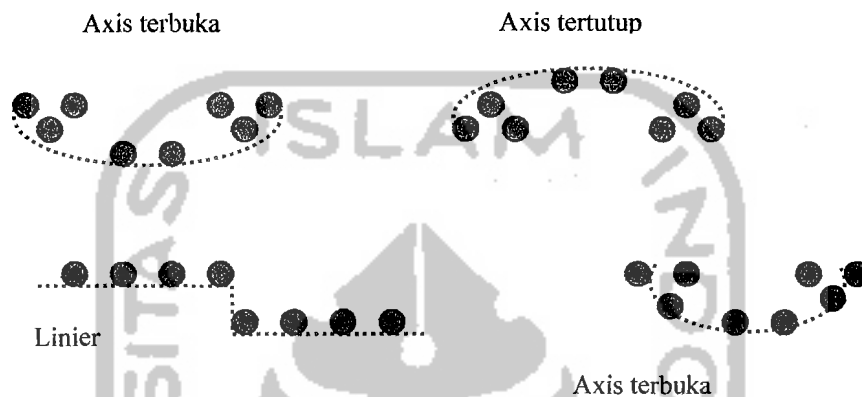
Fleksibilitas tari masatria dapat dilihat pada komposisi dibawah ini.



Dari perubahan bentuk dapat dilihat fleksibilitas tari yang berubah dari bentuk linier berubah ke bentuk sumbu simetri dan yang terakhir menjadi bentuk sumbu asimetri.

3.1.2.3. Tari Kipas Gamelan

Tari kipas gamelan dimainkan oleh minimal dua orang penari dan maksimal dengan jumlah yang tidak terbatas tetapi dengan jumlah penari yang genap. Karakter dari tarian ini sendiri adalah bersemangat. Perubahan gerak dapat dilihat dalam bentuk per formasi.

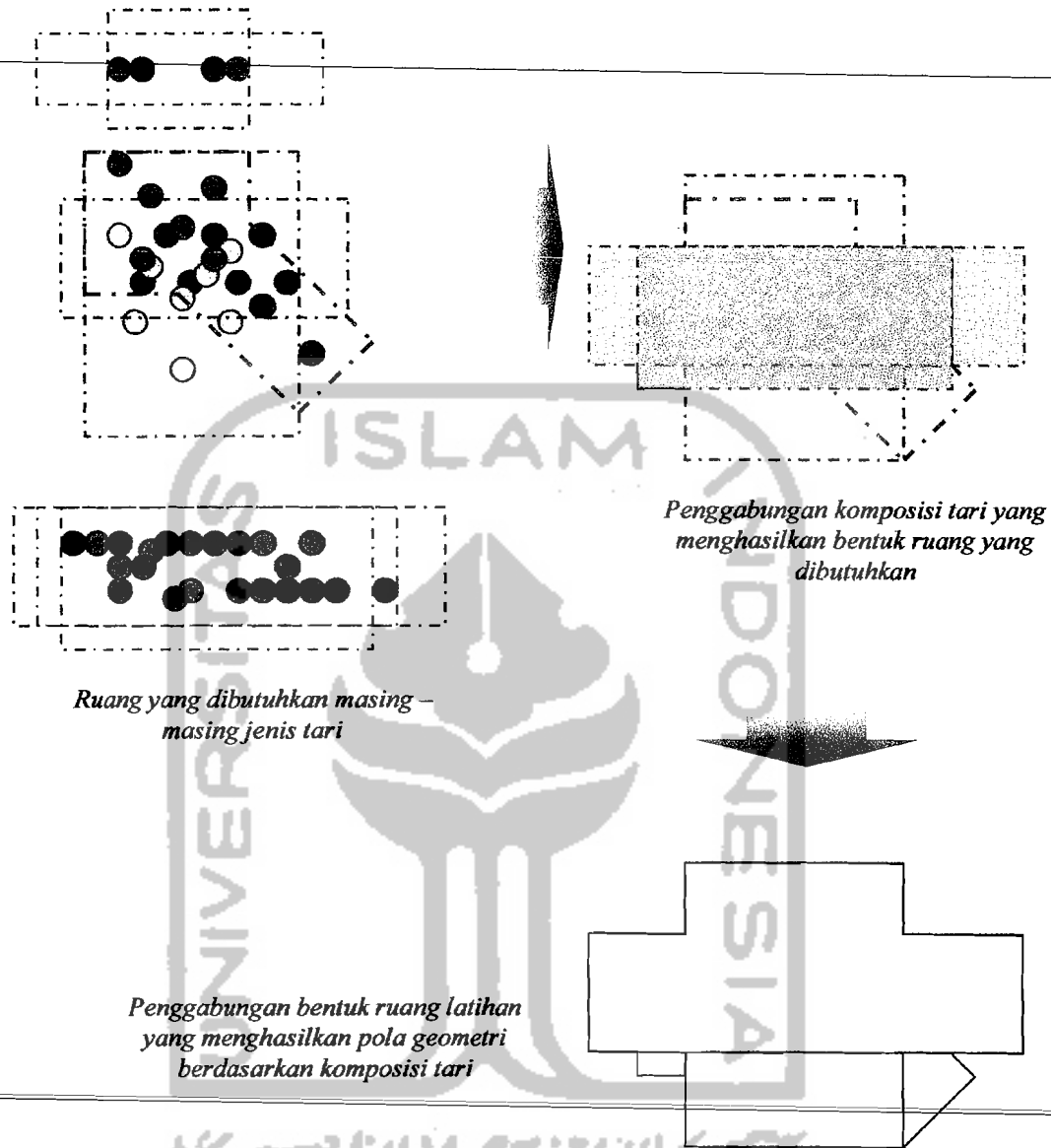


Perubahan bentuk formasi ini didominasi komposisi axis yang mana penari tetap mempertahankan peran masing – masing.

3.1.2.4. Paduan Betukan Ruang dalam Tari Merak Gandrung, Tari Masatria, dan Tari Kipas Gamelan

Tarian yang diajarkan dalam kurikulum ini memiliki keruangan yang fleksibel dimana itu akibat dari kebebasan gerak kesegala posisi dan arah dari satu posisi ke posisi yang lain. Maka dari macam tarian tersebut komposisi yang terbentuk yaitu:

- Komposisi bentuk linier
- Komposisi bentuk sumbu simetri/asimetri
- Komposisi bentuk axis



Kaitannya dalam rancangan sebuah pesanggrahan dibutuhkan kesan yang alami karena mengingat lokasi yang berbau alam pedesaan sangat mendukung untuk kegiatan belajar dan berlatih.

3.3. Program Ruang

3.3.1. Menentukan Kebutuhan Ruang

Pemakai	Kegiatan
Pengajar	Mengajar praktek, mengajar teori, rapat, beristirahat, makan, minum, mandi dan parkir.
Siswa	Mendengarkan penjelasan, mempraktekkan tari, ganti baju, melakukan training job, parkir.
Pegawai TU	Mengurus administrasi siswa dan pengajar, rapat, beristirahat, makan, minum, parkir, mengurus buku – buku referensi.

Pemakai	Kegiatan
Pengelola	Mengurus administrasi diluar edukasi, mencari informasi, memberikan informasi, mengadakan promosi, rapat, beristirahat, makan, minum, parkir.
Pemilik	Mengawasi, mengajar, menjamu tamu, beristirahat, makan, minum, mandi, parkir.
Pengunjung	Menonton, mencari informasi, bercakap – cakap, beristirahat, menginap, makan, minum, mandi, parkir, membayar.
Petugas servis	Membersihkan ruangan, mengurus peralatan panggung, menjaga keamanan, istirahat, makan, minum, mandi, parkir.

Dari tabel diatas maka dapat diketahui ruang – ruang yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- Ruang parkir
- Ruang kelas teori
- Ruang kelas praktek: kelas kostum, kelas make up, kelas studio.
- Ruang kostum
- Ruang perpustakaan
- Kantin/cafe
- KM/WC
- Dapur
- Ruang ganti
- Ruang pertunjukan
- Ruang kantor
- Ruang rapat
- Ruang informasi
- Rumah pemilik
- Ruang santai
- Rumah penginapan/cottage
- Pos keamanan
- Taman



3.3.2. Besaran Ruang

Kebutuhan ruang didasarkan pada 3 area, yaitu area privat, semi privat dan publik.

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (asumsi)	Luas
Area Privat		
Rumah Pemilik		
◆ Kamar utama	1 orang	10 m ²
◆ Kamar tidur	1 orang	9 m ²
◆ Kamar tidur	1 orang	9 m ²
◆ Km/WC		4 m ²
◆ Km/WC		3 m ²
◆ Dapur	2 orang	12.5 m ²
◆ Teras		9 m ²
◆ R.santai	3 orang	9 m ²
◆ R.cuci	2 orang	8 m ²
Luas total 70.5 m²		

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (asumsi)	Luas
Area Semi Privat		
Cottage		
◆ Kamar tidur	2 orang	10 m ²
◆ Km/WC		3.5 m ²
◆ Teras		2.4 m ²
Jumlah cottage 10		
Luas total 159 m²		
Perkantoran dan Sarana Edukasi		
◆ Entrance Hall	20 orang	33 m ²
◆ R.kantor	5 orang	24 m ²

◆ R.pemilik	2 orang	7.2 m ²
◆ R.perpustakaan	20 orang	128 m ²
◆ R.administrasi	2 orang	16 m ²
◆ R.arsip		16 m ²
◆ R.rapat	10 orang	27 m ²
◆ R.info	1 orang	5 m ²
◆ Kelas kostum	25 orang	112 m ²
◆ Kelas make-up	25 orang	84 m ²
◆ Kelas teori	50 orang	90 m ²
◆ Kelas studio	60 orang	212 m ²
◆ R.ganti	6 orang	9 m ²
◆ Km/WC		27 m ²
Luas total 790.2 m²		

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (asumsi)	Luas
Area Publik		
Kantin		
◆ Ruang makan	42 orang	99 m ²
◆ Kasir	1 orang	2 m ²
◆ Dapur	4 orang	12 m ²
◆ Km/WC		6 m ²
Luas total 119 m²		
Gedung Pertunjukan		
◆ Tempat duduk penonton	90 orang	39 m ²
◆ Panggung	25 orang	83 m ²
◆ R.persiapan		29.4 m ²
◆ R.mesin		10 m ²
◆ Km/WC		12 m ²
◆ Ticketing		1 m ²

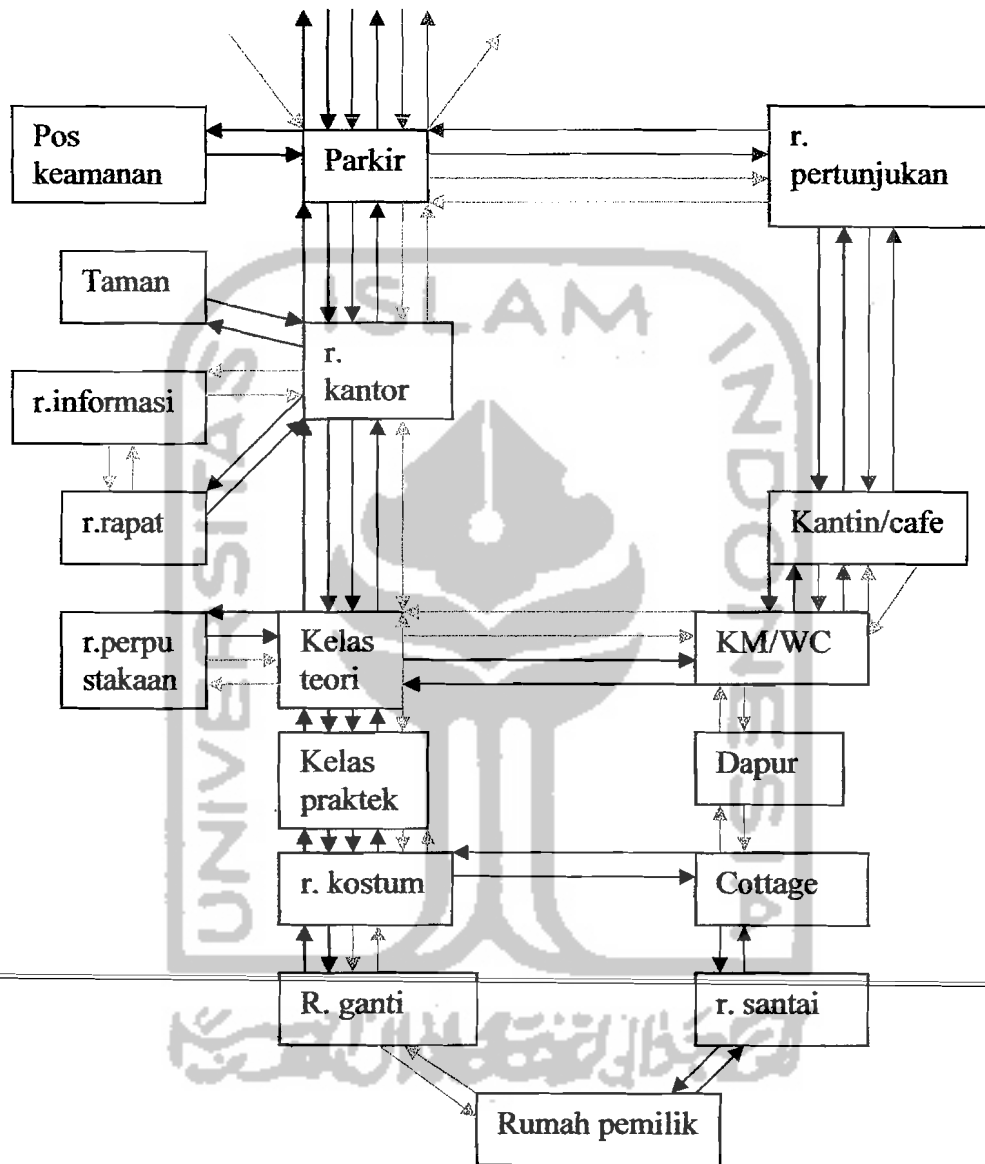
◆ Entrance		1 m ²
◆ Pintu keluar		2 m ²
Luas total 177.4 m²		
◆ Taman		850 m ²
◆ Pos satpam	4 orang	8 m ²
◆ Parkir sepeda motor	25 buah	60 m ²
◆ Parkir mobil	20 buah	150 m ²
◆ Parkir bus	3 buah	144 m ²
◆ Pendopo	1 buah	23.1 m ²
◆ Selasar		56.7 m ²
Luas total 1291.8 m²		

➔ Rumah pemilik	=	70.5 m ²	
➔ Cottage	=	159 m ²	
➔ Perkantoran	=	790.2 m ²	
➔ Kantin	=	119 m ²	
➔ G.Pertunjukan	=	177.4 m ²	
➔ Parkir,dll	=	<u>1291.8 m²</u>	+
		2607.9 m²	

Luas site terpilih	=	4433.43 m²	
KDB	=	70%	
Luas Dasar bangunan	=	$\frac{70}{100} \times 2607.9 \text{ m}^2$	= 1825.53 m ²

3.3.3. Hubungan Antar Ruang

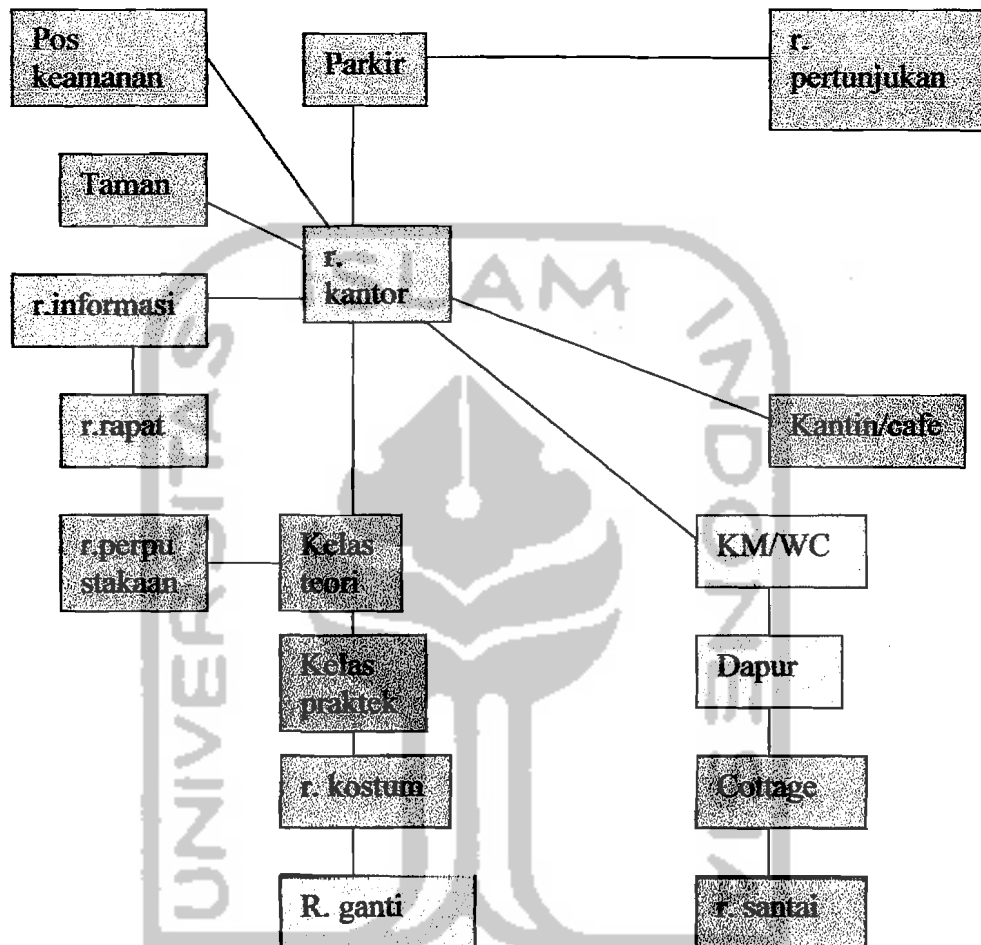
Dibawah ini merupakan diagram alur sirkulasi pelakunya



Keterangan

- Siswa
- Pengunjung
- Pemilik
- Karyawan/pengelola

dibawah ini merupakan pengelompokan ruang menurut sifatnya:



Keterangan

- Area publik
- Area servis
- Area semi privat
- Area privat